

Menilik Wajah Baru Cikini sebagai Destinasi Pariwisata Urban Jakarta

Jakarta, 15 September 2021 - DKI Jakarta sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Asia Tenggara memiliki keunggulan dari segi atraksi, aksesibilitas dan amenities kota yang menjadikan DKI Jakarta memiliki potensi besar. Menangkap hal tersebut Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta berupaya mengembangkan DKI Jakarta sebagai destinasi pariwisata urban. Pengembangan pariwisata urban dapat menjadi pendorong bagi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama SDG 11: *Sustainable Cities & Communities*.

"Pariwisata Urban merupakan sebuah aktivitas pariwisata yang mengambil tempat di perkotaan dengan segala karakteristiknya. Destinasi pariwisata urban menawarkan beragam pengalaman melalui produk budaya, arsitektur, teknologi, sosial dan alam yang luas dan dimiliki oleh suatu kota untuk liburan dan juga kegiatan bisnis. Pengembangan pariwisata urban ini melibatkan komunitas, *stakeholders*, akademisi, serta masyarakat lainnya melalui sebuah kegiatan Focus Group Discussion yang menghasilkan penetapan kawasan potensial wisata urban, salah satunya Cikini," ujar Gumilar Ekalaya selaku Plt. Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta.

Kawasan Cikini memiliki warisan budaya yang berperan sebagai rumah bagi komunitas kreatif seperti Dewan Kesenian Jakarta serta komunitas seniman/budayawan lainnya. Aksesibilitas yang dimiliki pun sudah memadai dengan adanya Metro Trans, KAI, serta BRT. Selain itu, taman-taman, trotoar, *street furniture* dan *tactile paving* juga sudah tersebar di seluruh Kawasan Cikini sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan.

Pengembangan pariwisata urban seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran berbeda. Jakarta Experience Board (PT Jakarta Tourisindo) sebagai BUMD DKI Jakarta yang bergerak di bidang pariwisata mendukung upaya Pemprov DKI Jakarta dalam mengembangkan kawasan-kawasan potensial. Pemprov DKI Jakarta menggandeng JXB untuk melakukan aktivasi perdana di kawasan Cikini melalui Media Heritage Walk pada (15/9) mengingat JXB telah mencatatkan berbagai pengalaman dalam program-program aktivasi kota. "Media Heritage Walk ini bertujuan untuk mengenalkan salah satu kawasan pariwisata urban di Jakarta. Kami mengundang rekan-rekan media untuk dapat merasakan pengalaman berwisata di kawasan Cikini, sehingga dapat menyebarkan kabar baik ini kepada masyarakat umum. Sehingga, nantinya ketika pembatasan sosial tidak lagi diberlakukan, Cikini dapat menjadi destinasi wisata baru yang menjadi pilihan publik," jelas Direktur Utama JXB, Novita Dewi.

Pada kegiatan Media Heritage Walk, rekan media juga diajak untuk mengunjungi ikon baru pariwisata urban Jakarta yang berada di Cikini, yaitu Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki (PKJ TIM). TIM akan menjadi pusat aktivitas seni dunia, menjadi sebuah tempat untuk seniman domestik tumbuh dan membuka ruang interaksi dengan para seniman dari berbagai belahan dunia yang berbeda, menjadi ekosistem budaya untuk Jakarta dan Indonesia, wadah bagi para seniman ke tingkat panggung internasional, ruang pertunjukan Indonesia terbesar dunia, serta mendukung kreasi, kompetisi dan pertunjukan seni, yang bertujuan meningkatkan peran PKJ TIM sebagai pusat seni budaya bertaraf nasional dan internasional yang terintegrasi dengan sarana/fasilitas berkualitas tinggi. Revitalisasi PKJ TIM juga memberi ruang kreativitas, interaksi, pendidikan kepada masyarakat, ruang kesenian dan budaya, dan peningkatan ruang terbuka hijau

Revitalisasi PKJ TIM mempunyai visi mengembalikan fungsi dasar Kawasan TIM yakni sebagai Laboratorium, Etalase, serta Barometer Seni dan Budaya yang menjadikan PKJ TIM sebagai pusat seni dan kebudayaan berkelas internasional. Hal ini sesuai dengan Misi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang berupaya menjadikan Jakarta kota yang aman, sehat, cerdas, berbudaya, dengan memperkuat nilai-nilai keluarga dan memberikan ruang kreativitas melalui kepemimpinan yang melibatkan, menggerakkan dan memanusiakan.

Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan Jakpro Nadia Diposanjoyo menjelaskan mengenai desain Taman Ismail Marzuki (TIM) yang dirancang oleh Arsitek ternama Andra Matin. Dalam filosofi rancangannya, Andra Matin mengombinasikan spirit lama yakni cita-cita menjadikan Jakarta sebagai kota budaya yang semula digagas oleh Gubernur Ali Sadikin tahun 1968, dapat terwujud melalui semangat kebaruan untuk menjadi Urban Art Center dan Creative Hub di Kota Jakarta dan Indonesia

Pengembangan pariwisata urban cikini juga didukung oleh komitmen Transjakarta untuk meningkatkan layanan transportasi ke seluruh kawasan. Keberadaan bus-bus Transjakarta yang melintasi destinasi-destinasi pariwisata urban Jakarta turut memudahkan penataan kawasan urban yang lebih baik.

"Pengembangan pariwisata urban khususnya pada Kawasan Cikini, diharapkan dapat mendongkrak kedatangan wisatawan sehingga mampu membangkitkan kembali perekonomian pasca Pandemi COVID-19 yang hingga saat ini memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata di wilayah provinsi DKI Jakarta, baik itu terhadap pelaku usaha maupun pekerjanya." ujar Gumilar menutup pembicaraan.

FactSheet

Pariwisata Urban

- Pengembangan destinasi pariwisata urban menjadi prospek yang menjanjikan karena pariwisata perkotaan khususnya di Asia Tenggara termasuk Indonesia yang selalu meningkat signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 69,6 juta orang pada tahun 2010, dibandingkan tahun 2000 hanya berjumlah 36,1 juta orang. Aktivitas pariwisata perkotaan ini memberikan kontribusi sebesar 4,6% pada pendapatan negara - negara di ASEAN (Wardhani, 2012)
- Pada tahun 2012, Jakarta terpilih menjadi nomor satu dari sepuluh kota tujuan wisata terbaik dalam "2012 *Travelers Choice Destination on the Rise*" oleh Tripadvisor. Penghargaan tersebut didasarkan tidak hanya sebatas tempat wisata yang tersedia melainkan juga terhadap mutu dari prasarana dan sarana serta akomodasi dari kota yang terpilih.

Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki

- Taman Ismail Marzuki dicanangkan sebagai pusat kesenian Jakarta oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin tanggal 10 November 1968. Pusat Kesenian TIM dibangun sebagai wadah kerja kreatif bagi para seniman dan lembaga-lembaga yang ada di dalamnya dalam memelihara, mengembangkan, dan mengarahkan kehidupan berkesenian dalam arti yang seluas luasnya.
- Revitalisasi TIM sedang terus dilakukan dengan progres Tahap I telah mencapai 98,70 persen dan Tahap II mencapai 32,40%. Adapun revitalisasi Tahap I yang dilakukan diantaranya pembangunan Gedung Parkir Taman, Masjid Amir Hamzah, pembangunan Gedung Perpustakaan dan Wisma Seni atau biasa dikenal dengan nama Gedung Panjang. Tahap II akan meliputi Planetarium dan Pusat Pelatihan, Graha Bhakti Budaya, Teater Halaman, dan Gallery Annex.
- Berbagai jenis kegiatan seni dan budaya di Kawasan PKJ TIM diantaranya Seni Rupa, Sastra, Musik, Teater, Film dan Sinematografi, Tari, Pertunjukan Teater Bintang, dan Kegiatan Keastronomian.
- Berbagai karya eksperimen yang sarat ide terselenggara di atas pentas Panggung Taman Ismail Marzuki, diantaranya :
 - Rendra. Merupakan drama "Be Bop" atau drama mini kata "SSSTTT".
 - Pentas drama klasik Yunani "Oedipus Rex", "Menunggu Godot", "Hamlet" dan karya pentas mini kata lainnya.
 - Koreografer kondang, Sardono W. Kusumo, lewat pentas tari "Samgita Pancasona" menyuguhkan konsep gerak yang memiliki skala tak terbatas.
 - Balerina terkemuka, Farida Oetoyo mewarnai TIM dengan karya baletnya yang berani.
 - Slamet Abdul Syukur, yang lama bermukim di Prancis menggedor publik dengan konser piano "Sumbat" yang membuat penonton terpana.
 - Sutradara teater Arifin C. Noer, Teguh Karya, Suyatna Anirun (Bandung), mempesona publik.
 - Koreografer senior, Bagong Kusudiardjo, Huriyah Adam, pelukis Affandi, Trisno Soemardjo, Hendra Gunawan, Agus Djaya, Oesman Effendi, S. Sudjojono, Rusli, Rustamadji, Mustika mengisi TIM dengan karya-karya mereka yang indah dan artistik.

